

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian tidak lain adalah *art and science* guna mencari jawaban terhadap suatu permasalahan yang ada (Yoseph dan Yoseph, 1979). Penelitian merupakan suatu pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang memecahkannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta (David H. Penny dalam Cholid & Abu, 2009:1). Sehingga penelitian merupakan suatu cara pengamatan yang mempunyai tujuan untuk mencari jawaban dari suatu permasalahan dan suatu proses menemukan melalui pemikiran yang sistematis. Sedangkan metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaannya (Sugiyono, 2012:3). Melalui metode penelitian ini peneliti berusaha memecahkan suatu masalah dan menemukan suatu jawaban atau fakta-fakta yang relevan sesuai dengan kajian yang ingin ditelitinya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan penggunaan metode deskriptif ini diharapkan dapat mengungkapkan tentang kenakalan belajar siswa yang terjadi dalam pengajaran penjas di Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982). Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan control dan memanipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antara variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (west, 1982). Sedangkan menurut Sukardi (2007:14) penelitian deskriptis ialah :

Penelitian yang sering ditemui dalam bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan. pada penelitian deskriptif peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Penelitian deskriptif disebut juga penelitian praeksperimen. Dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

Dari beberapa pendapat di atas, penelitian deskriptif merupakan penelitian noneksperimen, di dalam penelitian seorang peneliti tidak melakukan control dan memanipulasi variabel, dalam pelaksanaannya peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antara variabel penelitian serta dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis sehingga tujuan akhirnya yaitu berusaha menggambarkan objek tertentu secara jelas dan apa adanya dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

Karena dalam penelitian deskriptif dilakukan pada objek tertentu dan dilakukan secara sistematis, maka menurut Sukardi (2007:163) menjelaskan langkah-langkah penting dalam penelitian deskriptif, yaitu :

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas.
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.
5. Menentukan kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian.
6. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan, termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrument pengumpulan data dan menganalisis data.
7. Mengumpulkan dan mengordinasi serta menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan.
8. Membuat laporan penelitian.

Dalam penelitian deskriptif, penelitian yang dilakukan dimana pengumpulan data untuk mengetes penelitian yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian yang ada pada masa kini/sekarang dan dilaporkan dengan hasil yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Terdapat dua alasan penting mengapa penulis menggunakan metode deskriptif, seperti yang diungkapkan oleh Sukardi (2007:157) yang “pertama” yaitu dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif, dan yang “kedua” yaitu metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkahlaku manusia. Dalam penelitian deskriptif seorang peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi, dan biasanya menyangkut peristiwa yang saat ini terjadi.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pembatasan penelitian yang harus ada dalam setiap penelitian adalah batasan yang berkaitan dengan populasi dalam penelitian. Menurut Ary, dkk., (1985 dalam Sukardi 2007) *population is all members of well defined class of people, events or obyek*. Populasi menurut Babbie (1983) tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoretis menjadi target hasil penelitian. Sedangkan menurut Sukardi (2007:53) Populasi pada perinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas populasi itu merupakan semua objek atau subjek yang mempunyai kuantitas atau ciri khas/karakteristik tertentu. Bukahan hanya manusia saja yang dijadikan populasi tetapi termasuk benda-benda alam lainnya bahkan suatu peristiwa dapat menjadi suatu populasi.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan populasi yaitu siswa SMP Negeri se-Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan, yang terdiri dari tiga sekolah yaitu, SMP negeri 1 Cimahi, SMP Negeri 2 Cimahi, dan SMP Negeri 3 Cimahi.

2. Sampel

Dalam suatu penelitian sering kali suatu peneliti tidak dapat mengambil semua populasi yang ada, karena terlalu banyak atau keterbatasan tertentu, sehingga suatu peneliti seringkali mengambil sebagian dari populasi yang ada atau biasa disebut sampel. Seperti yang dikemukakan oleh Sukardi (2007:54) yaitu : Sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut disebut sampel atau cuplikan. Sedangkan menurut Sugiyono (2001:57) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sesuai dengan pendapat di atas dalam penelitian ini karena jumlah populasi yang begitu banyak maka peneliti mengambil sampel dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik sampling “purposive sampling”, Sugiyono (2001:62) menyatakan bahwa *purposive sampling*, adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel hanya siswa dan siswi kelas VIII yang ada di SMP Negeri 1 Cimahi, SMP Negeri 2 Cimahi dan SMP Negeri 3 Cimahi, Kabupaten Kuningan.

Kenapa saya mengambil hanya kelas VIII saja, dikarenakan dengan alasan pada kelas VIII siswa akan merasa sudah menjadi senior dan masa pubertas yang biasanya siswa dan siswi akan merasa ingin bebas, dihormati, dikagumi, ingin mencoba hal-hal yang baru, mulai tertarik pada lawan jenis, terjadinya perubahan biologis dan psikologisnya. Sedangkan pada kelas VI siswa dihadapkan pada penyesuaian diri di sekolah SMP dan takut terhadap seniornya atau kakak kelasnya, sedangkan pada kelas IX siswa dan siswai mulai sadar akan dirinya karena dihadapkan untuk menghadapi ujian nasional sehingga siswa akan lebih giat untuk belajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang paling penting dalam melakukan suatu penelitian, karena tujuan utama dilakukannya suatu penelitian adalah untuk mendapatkan suatu data. Jika tidak tahu cara atau teknik

mengumpulkan data maka seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti. Pengamatan/pengambilan data tersebut dilakukan dengan menggunakan mata atau melihat secara langsung.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penyusunan lembar pengamatan pendidikan jasmani yaitu :

a. Melakukan Spesifikasi Data

Untuk melakukan spesifikasi data bertujuan untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang diteliti. Data ini diambil berdasarkan penemuan yang ditemu dilapangan pada saat pengajaran penjas tentang situasi kenakalan belajar siswa dalam pelaksanaan pengajaran penjas, serta diperkuat dengan pengertian-pengertian yang dikemukakan dari berbagai ahli, diantaranya yaitu seperti yang dikemukakan oleh Kartini Kartono, yang menyatakan :

Kenakalan atau *Juvenile Delequency* adalah Perilaku jahat/dursila, atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologi) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang meyimang.

Sedangkan M. Gold dan J. Petronio (Weiner, 1980:497 dalam Sarlito, 2006:205) yaitu “Kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman”. Pada akhirnya individu yang berbuat kenakalan itu menyadari benar keberadaanya, dan dianggap perilaku sendiri yang patologis secara sosial itu sebagai “wajar”, bahkan cocok dengan kondisi lingkungannya. Oleh anak muda yang bersangkutan peranan tersebut dianggap sebagai wajar, walaupun

masyarakat lain menyebutnya sebagai kenakalan/sosiopatik, (Kartini Kartono, 2008:39).

Sehingga dengan mengacu pada penemuan tersebut, maka berikut ini adalah indikator, sub-indikator untuk memperoleh informasi tentang kenakalan belajar siswa dalam pengajaran penjas.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Bentuk Kenakalan Belajar Siswa Dalam Pengajaran Penjas

Variabel	Sub-variabel	Indikator
<p>Kenakalan Siswa Kenakalan siswa adalah perilaku menyimpang dari diri atau melanggar hukum. Jensen (1985. hlm. 417).</p> <p>Kartono, ilmuwan sosiologi mengemukakan : “Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah juvenile delinquency merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang”.</p> <p>Sedangkan menurut Santrock : “Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal.”</p>	<p>Pelanggaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlambat masuk kelas 2. Berkelahi dengan teman sekolah 3. Tidak membawa baju olahraga 4. Telat mengumpulkan PR
	<p>Pengabaian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada awal pembelajaran tidak memperhatikan guru 2. Saat pembelajaran berlangsung tidak memperhatikan guru 3. Pada akhir pembelajaran tidak memperhatikan guru 4. Acuh pada PR yang diberikan 5. Lalai mengerjakan PR 6. Pada waktu pemanasan tidak melakukan tugas gerak yang ditugaskan guru 7. Pada saat pembelajaran berlangsung tidak melakukan tugas gerak yang di intrupsikan guru 8. Tidak membantu teman dalam belajar keterampilan gerak yang ditugaskan
	<p>Penyimpangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas di ucapkan 2. Mendorong teman 3. Melempar teman dengan bola 4. Memukul teman 5. Melorotkan celana teman 6. Merusak alat olahraga 7. Menyembunyikan alat olahraga 8. Membawa pulang alat olahraga 9. Berbohong ketika pembelajaran berlangsung 10. Menguji kemampuan guru 11. Pura-pura sakit 12. Menambah poin tes

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Bentuk Kenakalan Belajar Siswa Dalam Pengajaran Penjas (lanjutan)

	Pelecehan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menertawakan kesalahan teman 2. Meledak teman 3. Menendang teman 4. Merendahkan teman 5. Rasisme 6. Merendahkan teman 7. Mencemooh teman 8. Mengejek guru
--	-----------	---

b. Penyusunan Lembar Pengamatan Observasi

Setelah kisi-kisi yang telah dibuat tersebut, maka selanjutnya membuat butir-butir instrumen dalam bentuk lembar observasi. Lembar observasi ini dibuat agar memudahkan peneliti dalam mengobservasi permasalahan yang ingin diteliti.

1) Awal Pengajaran

Tabel 3.2 Lembar Pengamatan Observasi pada Saat Awal Pengajaran

No	Jenis Kenakalan	Kejadian Yang Terjadi dalam Pengajaran Penjas																Tindakan Guru	
		Waktu Kejadian																	
		5	10	15	20	25	30	35	40	45	50	55	60	65	70	75	80		
1.	Tidak membawa baju olahraga																		
2.	Terlambat masuk kelas																		
3.	Tidak memperhatikan guru																		
4.	Mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas diucapkan																		
5.	Mendorong teman																		
6.	Melorotkan celana teman																		
7.	Menarik baju teman																		
8.	Berbohong ketika pembelajaran berlangsung																		
9.	Menguji kemampuan guru ketika pembelajaran penjas berlangsung																		

Tabel 3.2 Lembar Pengamatan Observasi pada Saat Awal Pengajaran
(lanjutan)

10.	Berpura-pura sakit ketika pembelajaran penjas berlangsung																	
11.	Menendang teman pada saat pembelajaran penjas																	
12.	Rasis terhadap teman pada saat pembelajaran penjas																	
13.	Mencemooh teman																	
14.	Mengejek guru ketika guru salah mempraktekan gerakan dalam pembelajaran penjas																	

2) Proses Pengajaran

Tabel 3.3 Lembar Pengamatan Observasi pada Saat Proses Pengajaran

No	Jenis Kenakalan	Kejadian Yang Terjadi dalam Pengajaran Penjas																Tindakan Guru
		Waktu Kejadian																
		5	10	15	20	25	30	35	40	45	50	55	60	65	70	75	80	
1.	Tidak memperhatikan guru																	
2.	Tidak melakukan tugas gerak yang ditugaskan guru																	
3.	Tidak membantu teman ketika belajar keterampilan gerak yang ditugaskan																	
4.	Mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas diucapkan																	
5.	Mendorong teman pada saat pembelajaran penjas																	
6.	Melempar teman dengan bola pada saat pembelajaran penjas																	

3) Akhir Pengajaran

Tabel 3.4 Lembar Pengamatan Observasi pada Saat Akhir Pengajaran

No	Jenis Kenakalan	Kejadian Yang Terjadi dalam Pengajaran Penjas															Tindakan Guru		
		Waktu Kejadian																	
		5	10	15	20	25	30	35	40	45	50	55	60	65	70	75		80	
1.	Mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas diucapkan																		
2.	Melorotkan celana teman																		
3.	Menarik baju teman																		
4.	Merusak alat olahraga																		
5.	Merendahkan teman pada saat pembelajaran penjas																		
6.	Rasis terhadap teman pada saat pembelajaran penjas																		
7.	Mencemooh teman																		
8.	Menyembunyikan alat olahraga																		
9.	Membawa pulang alat olahraga																		
10.	Tidak menyimpan alat olahraga pada tempatnya																		
11.	Tidak membereskan alat olahraga																		
12.	Acuh pada PR diberikan																		
13.	Lalai dalam mengerjakan PR																		
14.	Telat mengumpulkan PR																		

c. Penyusunan Lembar Wawancara

Setelah menyusun lembar observasi maka selanjutnya menyusun lembar untuk melakukan wawancara untuk memperoleh data yang diinginkan serta mendapatkan penjelasan atau jawaban langsung dari sumber-sumbernya. Adapun lembar wawancara, yaitu :

Didin Dinar Wiguna, 2014

Studi Deskriptif Tentang Kenakalan Siswa Dalam Pengajaran Penjas Di Smp Negeri Se-Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Gruru
 Nama :
 Tempat wawancara :
 Waktu wawancara :
 Propil yang diwawancara :

Tabel 3.5 Lembar Wawancara Untuk Guru

No	Pertanyaan dan Jawaban
1	Apakah Bapak/Ibu sering melihat kenakalan belajar siswa ? Jawaban : Ya / Tidak
2	Kenakalan apa saja yang sering dilihat atau dilakukan oleh siswa (pria dan wanita) ? Jawaban :
3	Menurut Bapak/Ibu bagaimana kenakalan itu muncul ? Jawaban :
4	Menurut Bapak/Ibu mengapa kenakalan itu muncul ? Jawaban :

- 2) Siswa (bagi siswa nakal)
 Nama :
 Tempat wawancara :
 Waktu wawancara :
 Propil yang diwawancara :

a) Individu

Tabel 3.6 Lembar Wawancara Individu Untuk Siswa Nakal

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sesuatu yang anda inginkan selalu didapatkan ?	Ya / Tidak
2	Apakah emosi anda suka meluap luap ?	Ya / Tidak
3	Apa yang anda lakukan ketika emosi ?	

b) Lingkungan Teman (bagi siswa nakal)

Tabel 3.7 Lembar Wawancara Lingkungan Teman Untuk Siswa Nakal

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda mempunyai teman yang banyak ?	Ya / Tidak

Tabel 3.7 Lembar Wawancara Lingkungan Teman Untuk Siswa Nakal

2	Apakah dengan teman anda itu membentuk suatu perkumpulan/gang ?	Ya / Tidak
3	Apakah anda mempunyai solidaritas yang tinggi ?	Ya / Tidak
4	Apakah anda selalu ingin dihargai oleh teman anda ?	Ya / Tidak
5	Apakah anda mempunyai harga diri yang tinggi ?	Ya / Tidak
6	Apakah anda dan teman anda suka berkelahi (sesama teman ata dengan orang/.gang lain) ?	Ya / Tidak
7	Apa yng anda lakukan ketika teman anda ada yang berkelahi atau dipukuli ?	
8	Apakah anda suka dikucilkan oleh teman anda ?	Ya / Tidak
9	Apakah anda suka memaki/dimaki oleh teman anda ?	Ya / Tidak
10	Apakah yang anda lakukan ketika dimaki oleh orang lain / teman ?	
11	Apakah anda dan teman anda suka mengucapkan kata-kata kasar (anjing, monyet, goblog dll) ?	Ya / Tidak
12	Kegiatan apa yang anda lakukann dengan teman anda ?	
13	Apakah anda dengan teman anda suka meminta uang dengan paksa/malak ?	Ya / Tidak

c) Latar Belakang Orangtua (bagi siswa nakal)

Tabel 3.8 Lembar Wawancara Latar Belakang Orangtua Untuk Siswa Nakal

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pendidikan terakhir orangtua anda (bapak & ibu) ?	Ayah : Ibu :
2	Apa pekerjaan orangtua anda (bapak & ibu) ?	Ayah : Ibu :
3	Berapa pendapatan per bulan orangtua anda (bapak & ibu) ?	
4	Berapa pengeluaran per bulan orangtua anda (bapak & ibu) ?	

d) Kondisi Keluarga (Bagi Siswa Nakal)

Tabel 3.9 Lembar Wawancara Kondisi Keluarga Untuk Siswa Nakal

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah setatus keluarga anda ?	Bersama / Berpisah / Berceraai
2	Apakah antara ibu dan ayah anda sering bertengkar ?	Ya / Tidak
3	Apakah kakak/adik anda suka bertengkar ?	Ya / Tidak
4	Apakah anda suka bertengkar dengan anggota keluarga (bapak,ibu,kakak/adik), ?	Ya / Tidak
5	Apakah dalam keluarga anda terjalin hubungan yang saling menghargai dan menghormati ?	Ya / Tidak
6	Apakah keluarga anda merupakan keluarga yang disiplin keras ?	Ya / Tidak
7	Apakah dalam keluarga terjadi komunikasi yang baik ?	Ya / Tidak
8	Apa yang anda rasakan tentang kasih sayang yang diberikan kedua orang tua ?	Lebih / Cukup / Kurang
9	Apa yang anda selalu diperhatikan oleh kedua orang tua ?	Ya / Tidak
10	Apa anda suka di perlakukan kasar oleh orangtua (di pukul/di bentak) ?	Ya / Tidak
11	Apakah orang tua anda suka berbohong pada anda atau orang lain ?	Ya / Tidak
12	Apakah anda merasa nyaman dalam keluarga ?	Ya / Tidak

e) Lingkungan Tempat Tinggal (Bagi Siswa Nakal)

Tabel 3.10 Lembar Wawancara Lingkungan Tempat Tinggal Untuk Siswa Nakal

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah lingkungan rumah anda terjalin hubungan dengan baik ?	Ya / Tidak
2	Apakah di lingkungan anda selalu terjalin hormat-menghormati ?	Ya / Tidak
3	Apakah di lingkungan tempat tinggal anda suka terjadi perkelahian ?	Ya / Tidak
4	Apakah di lingkungan tempat tinggal anda ada yang suka minum minuman keras ?	Ya / Tidak
5	Apakah teman di lingkungan tempat tinggal anda suka meminta uang atau barang dengan paksa ?	Ya / Tidak
6	Apakah teman di lingkungan tempat tinggal anda suka mengambil barang orang lain tanpa ijin ?	Ya / Tidak

Didin Dinar Wiguna, 2014

Studi Deskriptif Tentang Kenakalan Siswa Dalam Pengajaran Penjas Di Smp Negeri Se-Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

f) Lingkungan Sekolah

Tabel 3.11 Lembar Wawancara Lingkungan Sekolah Untuk Siswa Nakal

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda senang berada di sekolah anda ?	Ya / Tidak
2	Apakah teman-teman anda baik dengan anda ?	Ya / Tidak
3	Apakah anda suka bercanda dengan teman anda ?	Ya / Tidak
4	Seperti apa sih anda bercanda dengan teman itu ?	
5	Apakah candaan itu suka membuat teman anda marah ?	Ya / Tidak
6	Apakah anda dikucilkan oleh teman anda dalam satu kelas ?	Ya / Tidak
7	Apakah anda merasa anda orang yang ditakuti teman anda ?	Ya / Tidak
8	Apakah anda ingin selalu dihargai oleh teman anda ?	
9	Apakah anda merasa berkuasa di kelas atau sekolah ?	

D. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data ini dilakukan setelah peneliti menyusun lembar observasi dan menyusun lembar wawancara yang ditujukan kepada guru penjas dan anak yang melakukan kenakalan. Observasi ini dilakukan kepada siswa SMP Negeri se-kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan yang terindikasi memunculkan tindak kenakalan, pada (bulan September-Oktobner tahun 2013) dengan sejumlah 6 kali pertemuan, yang tujuannya untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan belajar siswa dalam pengajaran penjas.

E. Prosedur Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan setelah peneliti mewawancara guru, mengobservasi siswa dan mewawancara siswa yang melakukan tindak kenakalan belajar dalam pengajaran penjas.